

ABSTRAK

Dispepsia adalah rasa nyeri pada perut bagian atas yang dapat terjadi berulang dan dapat mengganggu kualitas hidup penderitanya. Dengan nyeri yang datang berulang dan dengan adanya BPJS membuat masyarakat lebih mudah untuk menjangkau fasilitas kesehatan. Hanya saja pada era BPJS ini pengobatan memiliki batasan biaya, sehingga dibutuhkan studi farmakoekonomi agar *healthcare* dan pasien tidak ada yang dirugikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik, *cost of illness* dispepsia dari perspektif *healthcare* dan *payer*, serta variabel apa saja yang mempengaruhi total biaya sakit di RSUD Mitra Family Karawang pada periode tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental, pengambilan data dilakukan secara retrospektif dan metode analisis bersifat deskriptif. Metode sampel yang digunakan merupakan metode total sampling. Instrumen penelitian menggunakan 24 data inklusi rekam medis dan *billing* pasien. Hasil penelitian menunjukkan data karakteristik pasien yang paling banyak pada tahun 2021 dan 2022 yaitu jenis kelamin perempuan sebesar 100% (3 orang) dan 61,9% (13 orang); kelompok usia terbesar pada tahun 2022 adalah 26-35 tahun sebesar 42,9% (9 orang); penggunaan obat terbesar ranitidin dan sucralfate 83,3% (20 orang). Rata-rata biaya sakit (*cost of illness*) menurut *healthcare* dan *payer* perspektif pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.217.725,83 dan Rp. 1.535.866,67 sedangkan pada tahun 2022 sebesar Rp. 1.558.943,37 dan Rp. 1.596.795,24. Variabel komponen biaya paling berpengaruh dan signifikan adalah komponen biaya pelayanan dan biaya akomodasi.

Kata kunci : dispepsia, *cost of illness*, biaya sakit, total biaya

KARAWANG

ABSTRACT

Dyspepsia is a recurrent pain in the upper abdomen that can interfere with the sufferer's quality of life. With recurrent pain and the existence of BPJS, it is easier for people to reach health facilities. However, in this BPJS era, treatment has limited costs, so pharmacoeconomic studies are needed so that neither healthcare nor patients are harmed. This study aims to determine the characteristics, cost of illness dyspepsia from a healthcare and payer perspective, as well as what variables affect the total cost of illness at Mitra Family Karawang Hospital in the 2021-2022 period. This study used a non-experimental research design, data collection was carried out retrospectively and the analysis method was descriptive. The sample method used is the total sampling method. The research instrument used 24 medical record inclusion data and patient billing. The results showed that the most data on patient characteristic in 2021 and 2022 were female sex by 100% (3 people) and 61.9% (13 people); the largest age group in 2022 was 26-35 of 42.9% (9 people); the biggest use of drugs ranitidine and sucralfate 83.3% (20 people). The average cost of illness according to healthcare and payer perspectives in 2021 was IDR 1,217,725.83 and IDR 1,535,866.67 while in 2022 it was IDR 1,558,943.37 and IDR 1,596,795.24. The most influential and significant cost component variables are service costs and accommodation costs.

Keyword : dyspepsia, cost of illness, sickness cost, total cost

